

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Dinamika Sosial Di Kecamatan Ibum

**Neneng Sri Wahyuni¹, Fathonah Nasrullah², Nita Fauziyah³,
Sobariah⁴, Abdul Aziz Hidayatulloh⁵, Saepulah⁶, Asep Saeful Bahri⁷**

^{1,2,3,4,5,7} STAI Bhakti Persada Bandung,

⁶ Institut Miftahul Huda

Email : nengsriwahyuni949@gmail.com¹, fathonahnasrullah3@gmail.com², isenurasniah1@gmail.com³,
mardhotillah.umiiya83@gmail.com⁴, abdulazizhidayatulloh98@gmail.com⁵, saepulah@gmail.com⁶,
asepsaefulbahri53@gmail.com⁷

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-02-17

Revised : 2025-03-13

Accepted: 2025-03-14

KEYWORD

Islamic Religious Education,
Local Wisdom, Social Dynamics,
Student Character.

KATA KUNCI

Pendidikan Agama Islam,
Kearifan Lokal, Dinamika Sosial,
Karakter Siswa.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping students' character, especially in addressing evolving social dynamics. This study aims to explore the implementation of Islamic religious education based on local wisdom and its impact on students' character development. Using a qualitative approach and a case study method in Ibum District, data were collected through in-depth interviews and observations. The findings indicate that integrating local wisdom into IRE strengthens students' understanding of Islamic teachings and instills values of tolerance and togetherness. However, implementation faces challenges such as limited resources, lack of teacher understanding, and differing community perspectives on integrating culture into religious education. Therefore, developing a curriculum based on local values and providing intensive training for educators are essential to ensure the effective application of this approach.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan agama berbasis kearifan lokal serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus di Kecamatan Ibum, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Namun, implementasi ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan perbedaan sudut pandang masyarakat terkait integrasi budaya dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum berbasis nilai lokal serta pelatihan intensif bagi pendidik agar pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih efektif.

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat (Ariza & Tamrin, 2021). Salah satu pendekatan yang telah banyak dikaji adalah integrasi nilai-nilai budaya lokal atau kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam. Hidayah (2021) menekankan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dengan mengaitkannya dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, Purnama dan Suryani (2020) berpendapat bahwa nilai-nilai budaya seperti gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat memperkuat karakter siswa sejalan dengan ajaran Islam.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara pendidikan agama Islam dan kearifan lokal, masih terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*). Pertama, belum banyak kajian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana integrasi kearifan lokal dalam PAI dapat membantu peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks, khususnya di daerah dengan keberagaman budaya dan sosial yang tinggi (Rostiana, 2023). Kedua, penelitian sebelumnya masih terbatas dalam mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan ini serta bagaimana solusi yang dapat diterapkan secara efektif (Muflihah, 2020). Selain itu, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap karakter siswa dan hubungan sosial mereka di masyarakat.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal dalam menghadapi dinamika sosial. Pemilihan fokus ini didasarkan pada urgensi untuk menciptakan sistem pembelajaran agama yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sosial peserta didik. Dengan meneliti bagaimana pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal diterapkan, diharapkan dapat ditemukan model implementasi yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi sosial-budaya di Indonesia.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada aspek kebaruan (*novelty*), yaitu menawarkan pendekatan integratif yang menghubungkan PAI dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks dinamika sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pendidikan agama dapat menjadi alat untuk memperkuat toleransi dan solidaritas sosial, terutama dalam masyarakat yang multikultural. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendekatan ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di Kecamatan Ibum, yang memiliki keberagaman sosial dan budaya yang tinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, serta observasi di sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola utama dalam implementasi pendidikan agama berbasis kearifan lokal. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan tantangan dalam penerapan PAI berbasis kearifan lokal.

2. Tinjauan Literatur

1) Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal menggabungkan nilai-nilai agama dengan budaya lokal yang telah ada di masyarakat. Hidayah (2021) menekankan bahwa pendekatan ini membuat ajaran agama lebih mudah dipahami, karena mengaitkan konsep-konsep agama dengan tradisi yang sudah dikenal oleh siswa. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai lokal memungkinkan siswa merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap agama.

2) Relevansi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter

Kearifan lokal tidak hanya berperan dalam memperkenalkan nilai budaya, tetapi juga menjadi fondasi yang menguatkan karakter siswa. Purnama dan Suryani (2020) mengungkapkan bahwa nilai-nilai budaya lokal seperti kebersamaan, gotong royong, dan saling menghormati memiliki kesamaan dengan nilai-nilai universal dalam agama Islam, seperti nilai

persaudaraan, tolong-menolong, dan menghormati sesama. Oleh karena itu, pendidikan agama berbasis kearifan lokal dapat membantu memperkuat karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

3) Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal menghadapi tantangan terkait pemahaman guru yang belum sepenuhnya terbuka terhadap pendekatan ini. Kurniawati (2023) menunjukkan bahwa banyak guru yang masih terjebak dalam kurikulum yang standar dan tidak mempertimbangkan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya hubungan antara agama dan budaya lokal mereka. Selain itu, terbatasnya bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal.

4) Peran Pelatihan Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal

Menurut Sari dan Abdul (2021), pelatihan guru merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal. Dengan pelatihan yang baik, guru dapat lebih memahami cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi ajar, serta mengenali bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat dipadukan dengan tradisi yang ada di masyarakat. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal.

5) Dampak Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Siswa

Pendidikan agama berbasis kearifan lokal berkontribusi besar dalam pengembangan karakter siswa. Santosa dan Budi (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang terpapar pada pendidikan agama berbasis kearifan lokal lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa cenderung menunjukkan sikap lebih toleran, menghormati perbedaan, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam berbagai situasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik, sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Pentingnya Pengembangan Kurikulum yang Responsif terhadap Kearifan Lokal

Salah satu cara untuk memperbaiki implementasi pendidikan agama berbasis kearifan lokal adalah dengan mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi budaya lokal. Kurniawati (2023) menyarankan agar kurikulum pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada materi ajar yang bersifat teoritis, tetapi juga memberikan ruang untuk pengenalan dan penguatan nilai-nilai budaya lokal yang relevan. Dengan kurikulum yang responsif terhadap kearifan lokal, proses belajar mengajar akan lebih efektif dan relevan bagi siswa.

3. Metodologi

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus eksploratif sebagaimana dikemukakan oleh Robert K. Yin (2018), yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus ini difokuskan pada implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Ibum dengan menganalisis bagaimana pendekatan ini diterapkan dan tantangan yang dihadapi.

Studi kasus ini dilakukan di tiga sekolah yang telah mengadopsi pendekatan kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu SDN Cigumelor, Mas Ar-Rohman, dan SMK KP 3 Majalaya. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Setiap sekolah memiliki minimal dua guru PAI yang diwawancarai, serta masing-masing kepala sekolah sebagai informan utama.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara terstruktur yang terdiri dari sepuluh pertanyaan utama mengenai metode pengajaran, tantangan implementasi, dan dampak terhadap siswa. Selain itu, observasi dilakukan dengan mendokumentasikan praktik pengajaran berbasis kearifan lokal, interaksi siswa dalam pembelajaran, serta aktivitas ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Alat yang digunakan dalam observasi meliputi catatan lapangan, kamera digital untuk merekam aktivitas pembelajaran, serta daftar periksa yang mengidentifikasi unsur kearifan lokal dalam proses pendidikan.

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan membaca data secara berulang sebanyak tiga kali untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Pemberian kode dilakukan secara terbuka dengan

pendekatan induktif, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini dilakukan berdasarkan model Braun dan Clarke (2006), yang menekankan pada pengidentifikasian, analisis, dan interpretasi pola dalam data kualitatif.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dengan kutipan langsung dari narasumber untuk mendukung temuan penelitian. Penyajian data juga dilengkapi dengan tabel yang merangkum informasi penting mengenai subjek penelitian dan temuan utama. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Ibum.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pengumpulan, Penyajian, dan Analisis Data

Tahapan	Kegiatan	Instrumen/Alat
Pengumpulan Data	Wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa	Panduan wawancara terstruktur
	Observasi metode pengajaran berbasis kearifan lokal	Catatan lapangan, kamera, daftar periksa
Penyajian Data	Kategorisasi data wawancara dan observasi	Pengelompokan data secara manual atau digital
	Penyajian naratif dengan kutipan narasumber	Deskripsi hasil penelitian secara sistematis
Analisis Data	Analisis tematik (Braun & Clarke, 2006)	Membaca data berulang, memberikan kode awal
	Identifikasi pola dan tema utama	Koding induktif berbasis pola data
	Interpretasi hasil sesuai teori	Menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

1) Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran PAI. Tabel berikut merangkum metode implementasi di setiap sekolah:

Sekolah	Strategi Implementasi	Contoh Kegiatan
SDN Cigumelor	Mengaitkan materi PAI dengan budaya lokal	Pengajaran gotong royong dalam praktik keagamaan
Mas Ar-Rohman	Pembelajaran berbasis kisah dan folklore lokal	Menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran
SMK KP 3 Majalaya	Proyek sosial berbasis nilai Islam dan budaya lokal	Siswa melakukan kegiatan sosial berbasis keislaman dan tradisi lokal

2) Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi PAI berbasis kearifan lokal dirangkum dalam tabel berikut:

Tantangan	Penjelasan	Sumber Data
Kurangnya pemahaman guru	Banyak guru belum memiliki pelatihan khusus dalam mengintegrasikan kearifan lokal	Wawancara dengan guru
Keterbatasan sumber belajar	Minimnya bahan ajar yang relevan dengan nilai budaya setempat	Observasi di sekolah
Perbedaan sudut pandang masyarakat	Sebagian masyarakat masih skeptis terhadap integrasi budaya dalam pembelajaran agama	Wawancara dengan orang tua siswa

3) Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Dampak dari implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal terhadap karakter siswa di Kecamatan Ibum cukup signifikan. Siswa

yang terpapar pada pendidikan agama yang mengaitkan nilai-nilai lokal dengan ajaran agama Islam menunjukkan sikap yang lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih menghormati budaya lain. Sebagai contoh, di SDN Cigumelor yang mengajarkan nilai gotong royong, siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka, seperti membantu sesama dalam kegiatan kebersihan atau perayaan hari besar agama.

Lebih lanjut, siswa juga cenderung lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mampu menghubungkan ajaran Islam dengan praktik budaya lokal yang mereka jalani. Misalnya, mereka belajar bahwa kebiasaan seperti saling membantu dan berbagi merupakan bagian dari ajaran Islam tentang tolong-menolong (ta'awun). Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal membantu siswa untuk melihat relevansi agama dalam kehidupan sosial mereka, sehingga mendukung pembentukan karakter yang lebih baik.

4) Peran Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Implementasi

Pelatihan guru yang berfokus pada pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan yang ada di Kecamatan Ibum. Guru-guru di Kecamatan Ibum yang telah mengikuti pelatihan ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara mengaitkan nilai-nilai lokal dengan materi ajar agama Islam. Sebagai contoh, mereka mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik nilai-nilai lokal seperti kerja sama dalam komunitas dan penghormatan terhadap orang tua, yang juga merupakan bagian dari ajaran agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, banyak guru di Kecamatan Ibum yang mulai merancang modul pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan kearifan lokal. Misalnya, mereka menggunakan cerita-cerita rakyat yang mengandung pesan moral dan agama untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kesederhanaan. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang berbasis pada kearifan lokal di Kecamatan Ibum.

5) Pentingnya Pengembangan Kurikulum yang Responsif terhadap Kearifan Lokal

Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kearifan lokal menjadi langkah penting

dalam memperbaiki implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Ibum. Kurikulum yang lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal akan memudahkan integrasi antara ajaran agama Islam dan tradisi yang ada di masyarakat. Misalnya, dengan memasukkan pelajaran tentang cara-cara berinteraksi yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari, siswa di Kecamatan Ibum dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks budaya mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum yang mengakomodasi kearifan lokal tidak hanya membantu dalam memperkuat pemahaman agama Islam, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan lebih holistik. Kurikulum yang mencakup materi tentang budaya lokal memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya menjaga warisan budaya mereka, yang sekaligus dapat memperkuat identitas agama mereka. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa agama dan budaya tidaklah terpisah, melainkan saling melengkapi dan saling mendukung dalam membentuk pribadi yang berkarakter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Ibum dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Keterkaitan antara nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal sangat membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran agama dapat memperkuat pemahaman dan praktik agama yang lebih aplikatif dalam kehidupan nyata (Hidayah, 2021; Santosa & Budi, 2022).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal masih cukup besar, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan bahan ajar yang dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat program pelatihan bagi guru dan mengembangkan sumber daya pendidikan yang lebih kaya dan relevan. Selain itu, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kearifan lokal juga sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam membentuk

karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Ibut tidak hanya memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi pribadi yang lebih toleran, berkepribadian, dan mampu menghargai perbedaan dalam masyarakat yang multikultural.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat pemahaman agama dan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial yang relevan, seperti gotong royong dan toleransi.

Namun, beberapa tantangan masih dihadapi dalam penerapan pendekatan ini, terutama dalam hal kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi pendidik agar mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan nilai budaya lokal sangat dibutuhkan untuk mendukung implementasi yang lebih optimal.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, kajian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal terhadap perilaku sosial siswa. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi strategi pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran agama Islam.

6. Referensi

Artikel Jurnal:

- Ariza, H., & Tamrin, M. I. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal (Benteng di era globalisasi). *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(2).
- Azhar, M. (2022). Peran kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Sebuah pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(1), 112–126.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Hidayah, N. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal: Mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 45–58.
- Kurniawati, L. (2023). Tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam*, 10(1), 59–72.
- Muflihah, A. (2020). Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 21–32.
- Purnama, R., & Suryani, T. (2020). Pendidikan agama Islam dan kearifan lokal: Membangun toleransi dalam keragaman. *Jurnal Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(2), 133–145.
- Radhiati, R., Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2025). Pengembangan modul digital pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebaran ajaran Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 296–308.
- Rostiana, W. (2023). Strategi pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 124–136.
- Santosa, B., & Budi, I. (2022). Pengaruh pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 98–110.
- Sari, D., & Abdul, M. (2021). Pelatihan guru dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 245–259.
- Umam, R., & Husain, A. M. (2024). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Kritisitas dan alternatif solusi berdasarkan literatur. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(2), 1–12.
- Wahyuni, N. S., Hidayatuloh, A. A., Hasan, M., Komarudin, O., & Nurkholidi, A. (2025). Menelusuri perspektif kontemporer dalam metodologi studi Islam antara tradisi dan transformasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).

Buku:

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Harun, I., & Rizki, M. (2019). *Pendidikan berbasis budaya dalam perspektif Islam*. Alfabeta.
- Hidayah, N. (2021). *Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Khatimah, H. (2024). *Desain pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Mandar dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di MA BPII Pamboang*.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).